

## **PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF(ACTIVE LEARNING STRATEGY)UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB**

**Khoirul Bariah, Yayah Robiatul Adawiyah, Sulthon Firdaus**

Universitas Nurul Jadid paiton Probolinggo

[bariahtwin99@gmail.com](mailto:bariahtwin99@gmail.com), [ya2hsoebandi@gmail.com](mailto:ya2hsoebandi@gmail.com),  
[sulton.firdaus.1984@gmail.com](mailto:sulton.firdaus.1984@gmail.com),

### **Abstrak**

Penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa permasalahan pembelajaran bahasa Arab sering terjadi di dalam kelas, seperti kurangnya partisipasi aktif dan minat siswa. Dengan demikian diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar anak didik yang maksimal, karena dasar pandangan itu upaya untuk pengembangan strategi belajar mengajar ditujukan pada Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran aktif dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Besuki, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat keefektifannya. Sesuai dengan fokus penelitian ini, penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis data yang dikumpulkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreatifitas belajar bahasa Arab siswa MTs Nurul Yaqin Besuki, guru menggunakan beberapa strategi diantaranya Permainan, Tanya Jawab, Visualisasi Dialog dan Evaluasi. Namun dari strategi tersebut ditemukan faktor pendukung yang berupa kemauan siswa dan profesionalisme guru sedangkan penghambat berupa sarana dan prasarana dan kurangnya jam pelajaran dan ekstrakurikuler bahasa Arab.

**Kata kunci :** Penerapan Strategi belajar Aktif (Active Learning Strategy), Kreatifitas Belajar

### **PENDAHULUAN**

Proses belajar merupakan inti dari keseluruhan proses pengajaran. Dalam proses kelangsungan study dalam suatu lembaga pendidikan akan berjalan jika terjadi proses pembelajaran yang baik dan benar, mengasikkan dan dapat dipertanggung jawabkan (Suhara 2017) Oleh karena itu manusia adalah makhluk

social tidak akan pernah menyudahi pembahasan tentang permasalahan pembelajaran. Manusia adalah insan yang terpuji diantara makhluk-makhluk lainnya.

Belajar adalah suatu usaha dan rencana untuk merancang situasi dan proses belajar sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa melakukan hal tersebut. meningkatkan kemampuan dirinya agar dapat memiliki keyakinan, individualitas, identifikasi diri, perilaku terpuji, kecerdasan yang di butuhkan oleh dirinya, masyarakat bangsa serta Negara (Syaiful 2011).

Pembelajaran yaitu suatu cara dalam meningkatkan martabat dan harkat manusia, dengan begitu pembelajaran dapat dikatakan sukses jika sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dan terjalin suatu hubungan yang baik antara seluruh penanggung jawab(Hakim 2008). Berbicara tentang pendidikan yang berarti tidak akan lepas dari pendidik, anak didik dan Metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa metode dan strategi sangat diperlukan untuk memudahkan guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya segala tujuan yang diinginkan baik bagi guru atau siswa.

Salah satu prinsip dalam pendidikan adalah pembelajaranPembelajaran hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan membahagiakan agar akses informasi baru lebih luas dan lebih dipahami. dan peserta didik akan mempunyai minat belajar yang sangat tinggi (Zaini 2008).

Pendapat Siti Aniqoh mengatakan bahwa pelajar perlu untuk melibatkan tindakan dan mental dalam diri sendiri karena ada beberapa hal yang mampu bukan hanya diberitahukan. Serta hasil dari apa yang disampaikan, itulah keaktifan yang merupakan langka-lanngkah belajar yang di desain supaya siswa merasa gembira, mendukung kegiatan itu sehingga keterlibatan siswa dengan menggunakan metode belajar aktif ini akan menarik minat siswa (Shofwani and Rochmah 2021). Siswa juga bisa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan apa yang mereka ketahui dalam otak mereka dan tak kalah penting siswa dapat menyelesaikan masalah dalam dirinya sendiri. Jika hanya dengan menjelaskan dan mempragakan hal-hal dari diri

mereka saja maka sebenarnya arah belajar tersebut tidak akan tahan lama dan kurang efektif.

Belajar Aktif ini yakni semacam kumpulan sumber Strategy-Strategy pembelajaran yang ensiklopedis. Belajar Aktif mencakup bermacam-macam teknik guna membuat anak didik aktif semenjak dini dengan kegiatan-kegiatan yang membangun operasi himpunan serta dalam priode singkat membuat mereka berasumsi prihal modul pembelajaran. Serta ada beberapa teknik dalam mengelola pembelajaran bagi segenap kelas, himpunan kecil, memicu konferensi serta pembahasan, mempraktekkan keterampilan-keterampilan, mendesak terdapatnya permasalahan-permasalahan sehingga menjadikan anak didik saling membimbing satu dengan yang lain(Mulyasa 2010). Maka kita pun tahu bahawa dalam pembelajaran bukan Cuma guru saja yang aktif seperti pesesrta didik hanya mendengar saja. Tetapi dengan adanya beberapa strategi-strateg pembelajaran aktif maka akan adanya pula perubahan-perubahan yang akan menuju kepada keberhasilan siswa.

Kondisi real peserta didik semacam ini masih kurang dalam mendapatkan kepedulian dari para pengajar, semacam ini dapat dilihat dari bentuk tindakan Beberapa guru adalah entitas dari seluruh kelas, bukan individu atau kelompok anak. Maka divergensi eksklusif kurang meraih kepedulian, indikasi yang lain dapat dilihat pada kebenaran yang menyatakan bahwa bayaknya guru yang memakai teknik pengajaran yang lebih condong sekali di kelas berlangsung.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan dengan penerapan pembelajaran aktif.pada pengajaran disetiap sekolah Mel Siberman menjelaskan bahwa ada 101 format yang tersedia untuk pembelajaran aktif, semua itu bias dilakukan dalam pemberian materi di dalam kelas dengan materi yang diinginkan dan tujuan yang diharapkan untuk tercapai oleh anak didik. Metode tersebut antara lain pembelajaran terbimbing(Guided teaching) pemecahan masalah( problem solving), berlatih ala game jigsaw( Learning Jigsaw), diskusi panel, study masalah bikinan-anak didiks (Student-Created Case Studies), pencarian informasi, permainan bahasa, visualisasi dialog, Tanya jawab dan lain sebagainya.(Mel Siberman 2001)

Berbicara tentang strategi-strategi pembelajaran (active learning) yang harus dimiliki oleh pendidik didalam penyampaian pembelajaran maka akan benar-benar membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar. Dewasa ini rendahnya minat belajar anak didik sebagai permasalahan yang belum terselesaikan. Guru yaitu salah satu komponen yang bertanggung jawab buat mencari alternative pemecahannya.

Pada arah lain ada beberapa guru yang merasa puas dengan replica pengajaran konvensional serta tidak mengambil inisiatif agar membuat model-model pembelajaran aktif yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan sekaligus meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran. Dan permasalahan ini maka guru salah satu unsur penting dalam pendidikan harus lebih kreatif dalam memilih model-model pembelajaran demi suksesnya cara pengajaran alhasil mampu meningkatkan kemauan berlatih anak didik (Effendi 2016)

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi belajar aktif (active learning strategy) dalam proses belajar mengajar sehingga penulis mengambil tema “Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab” untuk peserta didik MTs Nurul Yaqin Besuki Situbondo tahun akademik 2020/2021.

## **LANDASAN TEORETIS DAN METODE**

Riset ini memakai pendekatan Kualitatif deskriptif. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar peneliti mendeskripsikan setiap peristiwa atau kejadian yang ada di MTs Nurul Yaqin Besuki. Metode ini merupakan langkah umum dalam menerapkan teori-teori yang ada dalam pendekatan tertentu. Peneliti juga mendeskripsikan temuan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat menerapkan strategi belajar aktif yang dipraktekan dalam pembelajaran bahasa Arab. Peneliti ingin mengurai secara deskriptif mengenai pelaksanaan strategy Belajar Active (Active Learning Strategy) pada materi bahasa Arab lebih khusus agar minat belajar siswa lebih meningkat. Prosedur penelitian yang memproduksi beberapa data deskriptif, semacam beberapa perilaku yang diamati, lisan atau kata-kata yang tertulis.

Dan yang dimaksud dengan teknik study kualitatif yaitu sebuah kebijakan untuk menjelaskan tentang pemikiran orang baik secara personal ataupun kelompok juga menganalisis fenomena, sikap kepercayaan, peristiwa, aktifitas social, dan persepsi. (Bona, Jufri, Subhan Hayun 2021). Sasaran study yaitu topic yang dituju agar diteliti, pengumpulan topic pada study ini yaitu memakai cara observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Tanya jawab Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengambil data yang akan menjadi data tambahan untuk observasi. Disini peneliti mewawancarai ibu Nurul Jannah sebagai guru dalam materi bahasa Arab juga bapak Abdurrahman selaku WK kurikulum untuk menggali data dan informasi mengenai pelaksanaan Strategy Belajar Active (Active Learning Strategy) agar menumbuhkan minat belajar bahasa Arab peserta didik Mts Nurul Yaqin. Peneliti juga mewawancarai sebagian siswa dari VIII kelas yang mengikuti pembelajaran bahasa arab. Setelah menjalankan data dan informasi melalui Tanya jawab, setelah itu peneliti menganalisis informasi penelitian dengan mencatat pertanyaan dan jawaban dari informan. Kemudian peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan penanda yang telah diresmikan. Dalam Study ini yang menjadi subjek merupakan siswa MTs Nurul Yaqin sebanyak 80 siswa tahun ajaran 2020/2021. Peneliti juga mengkaji hasil strategi belajar Aktif (Active Learning Strategy) oleh guru mentoring bahasa arab di kelas VIII dengan mewawancarai siswa. Adapun Objek penelitian ini adalah penggunaan dan hasil belajar menggunakan Strategi Belajar Aktif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dokumentasi yang dilakukan penelitian yaitu dengan melihat study kasus yang ada di MTs Nurul Yaqin dan analisa dokumen-dokumen yang mampu menyempurnakan data survey. Dokumentasi tersebut berwujud catatan atau gambar seperti catatan evaluasi guru, anggaran pengolahan menggunakan alat rekam untuk melihat kegiatan pembelajaran.

Di dalam Mts Nurul Yaqin melaksanakan Strategy Belajar Aktif (Active Learning Strategy) guna meninggikan ketertarikan terhadap minat belajar anak bahasa Arab anak didik, Teori praktik memungkinkan siswa aktif belajar dan mendominasi kegiatan belajar, sehingga aktif menggunakan otak Untuk mengenali

konsep, memecahkan masalah, dan menerapkan keterampilan yang baru dipelajari dan beberapa factor pendukung dan penghambat jalannya Strategi Aktif Belajar (Active Learning Strategy). Strategi Belajar Aktif yaitu cara yang tepat untuk meningkatkan minat Belajar bahasa Arab siswa, karena Strategi ini bertujuan untuk mempelajari bahasa Arab secara aktif. Sebagaimana hal ini diterapkan di MTs Nurul Yaqin Besuki Situbondo.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) agar meningkatkan minat belajar bahasa Arab anak didik MTs Nurul Yaqin Besuki Situbondo. Berkaitan dengan penerapan Strategi Belajar Aktif agar minat belajar siswa MTs Nurul Yaqin dapat meningkat. Guru bahasa Arab menggunakan beberapa penerapan yang telah berhasil diterapkan sebagai berikut:

a. Permainan (game)

Dalam metode melatih diri dalam membimbing setiap guru memiliki teknik masing-masing agar dapat mengembangkan pemikiran peserta didik. Jika cara guru ini tidak maksimal maka akan berdampak pada proses belajar mengajar didalam kelas MTs Nurul Yaqin ini permainan sering di kembangkan oleh gurunya dalam proses pelajaran salah satunya adalah pelajaran bahasa Arab (Siswanti 2019). Sesuai dengan pemaparan ibu Nurul Jannah beliau mengatakan bahwa “Salah satu strategi saya mengajar yaitu dengan permainan. Tapi bukan main-main. Dengan permainan ini saya sedikit banyak memberikan peluang kepada mereka untuk belajar lebih aktif dan kreatif karena peran yang penting disini adalah siswa bukan saya.”

Beliau juga memberitahu bahwa beliau memiliki beberapa usaha-usaha agar penerapan ini bisa efektif sebagai mana berikut. “Agar pelajaran saya ini tidak membosankan, saya juga sering mengadakan game atau permainan seperti tebak gambar menggunakan kertas, tebak raga dan lain-lainnya. Untuk melatih daya ingat mufradatnya dan yang kalah diberikan sanksi, tapi sanksi berupa hiburan juga supaya mereka tidak jenuh.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru bahasa Arab berusaha semaksimal mungkin

untuk memberikan interaksi pengajaran yang terbaik, efektif dan tidak pasif. Sehingga siswa yang diajarkannya menjadi kreatif, aktif, mengerti dan mudah menangani pelajaran bahasa Arab tersebut.

b. Visualisasi Dialog

Visualisasi Dialog adalah sesuatu bahan bicara yang bias di gunakan untuk dapat memberi ransangan berupa pemikiran, perhatian, perasaan dan kreatifitas serta kemampuan siswa sehingga dapat menimbulkan terjadinya suatu proses belajar mengajar. (Nasrah, Judrah, and Anis 2021) Sebagimana guru bahasa Arab mengungkapkan “Saat mengajar bahasa Arab, saya juga menggunakan Visualisasi Dialog, karena dengan begitu jika ada anak yang tidak mengerti dengan materi saya yang saya ajakan maka dia akan mengerti dengan visualisasi tersebut. Contohnya apada materi yang berhubungan dengan kitabah atau menulis mufrodat, saya sering menyuruh siswa untuk menulis dengan bahasa Arab tapi tanpa adanya Visualisasi Dialog mereka tidak akan mengerti serta tidak akan tahu apa yang mereka tulis.” maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Visualisasi Dialog menjadi sangat penting dalam suatu komponen pembelajaran.

c. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah menyajikan pelajaran sesuai urutan pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa. Namun bisa juga dari anak didik pada guru, teknik ini hampir di praktekkan di semua lembaga.(Kariadi and Suprpto 2018) Sesuai dengan perkataan beliau “untuk memaksimalkan hasil belajar dikelas saya juga menggunakan metode Tanya jawab, pada session ini siswa akan kreatif bertanya, macam-macam pertanyaan yang mereka tanyakan ke saya dan saya mewajibkan mereka bertanya.” Hal ini juga di ungkapkan Nur Aini siswa kelas VIII. “Saya merasa senang karena guru banyak memberikan pertanyaan, memberi kesempatan bertanya dan mengizinkan kita untuk menyempurnakan jawaban dari salah satu jawaban yang kurang memuaskan sehingga selain mengasah otak juga dapat

mereview pelajaran yang kemarin sehingga pelajaran akan mengalir.” Guru harus membiasakan siswanya untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung karena sesuai dengan pertanyaan siswa bahwa mereka merasa senang jika guru memberikan pertanyaan.

d. Evaluasi

Untuk memaksimalkan pembelajaran, seorang guru harus mengadakan evaluasi atau penilaian diakhir pembelajaran sebagai bentuk pertanggung jawaban siswa kepada guru. (Martini 2014) sebagai yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab “Dalam Evaluasi pembelajaran ini saya melakukan 3 cara penilaian, yaitu secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalkan yang kognitif berdasarkan tes sederhana melalui ulangan harian dan triwulan, penilaian secara afektif berdasarkan sikap siswa dalam kelas bagaimana mereka aktif dan kreatif dalam bertanya menanggapi pertanyaan dan penyampaian pendapat dan yang terakhir secara psikomotorik saya nilai dan lihat dai sikap sehari-hari siswa, bagaimana mereka bersikap kepada orang tua dan guru dan tema serta tingkah laku didalam kelas.” Guru dianggap penting untuk memberikan 3 cara penilaian dapat meliputi secara Kognitive, Afective serta Psikomotoric.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif di MTs Nurul Yaqin bisa menumbuhkan semangat melatih diri anak didik karna pada dasarnya peserta didik bertemu dengan rasa kurang antusias, lesu dengan ini bisa aktif serta bersemangat dan mengajukan pertanyaan terhadap guru serta teman-teman di dalam kelas. (Zaimah 2019) Namun dari strategi tersebut ditemukan beberapa factor pendukung dan penghambat sebagai mana berikut:

a. Factor-faktor pendukung

Adapun beberapa factor-faktor pendukung dalam penerapan Strategi Belajar Aktif untuk meningkatkan kreatifitas belajar bahasa Arab siswa MTs Nurul Yaqin adalah sebagai berikut:

1. Kemauan siswa yang tinggi

Ditambah pula penjelasan dari ibu Nurul Jannah “Karena pola pembelajaran yang menarik sehingga ada kemauan dari siswa di dalam kelas, meskipun menggunakan sarana dan prasana yang seadanya mereka tetap semangat”

Dapat dilihat dari hasil observasi kelas sebagai berikut:

- a) Peserta didik begitu serius dalam memperhatikan gurunya
  - b) Selalu berusaha mengerjakan tugas
  - c) Aktif dan kreatif mengungkapkan pendapat
  - d) Aktif berdiskusi bersama temannya
2. Professional guru dan rasa juang dalam mengarahkan, mengontrol, membimbing, mengevaluasi siswa pada acara melatih diri peserta didik didalam kelas ataupun diluar kelas. Karena seorang guru profesional dalam proses pembelajaran berperan penting dalam suksesnya penerapan Active Learning dan merupakan hal yang pokok bagi siswa.(Nasrah, Judrah, and Anis 2021) Sesuai dengan perkataan beliau “guru yang profesional itu sangat penting karena merupakan tolok utama agar kita bias memahami pelajaran secara sempurna maka dalam hal itu guru yang profesional bukan hanya guru yang ahli dalam bidangnya namun guru yang juga bias menangkap keinginan siswa seperti sabar, telaten, dalam membimbing.” Dalam sistem Kegiatan melatih diri guru dituntut tahu sesuai dengan kemahiran guru itu sendiri. Biar hasilnya pantas pantas dengan apa yang diharapkan oleh anak didik(Hasan Baharun 2015) bersumber pada hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bisa ditafsirkan sebagai berikut:
- a) Sebelum masuk dalam pembelajaran seorang guru membuat RPP serta menyiapkan medianya untuk pembelajaran nanti.
  - b) Sabar dan telaten mengajar siswa
  - c) Selalu berkeliling kelas, saat proses belajar mengajar
  - d) Memberi pengarahan kepada siswa yang kurang faham
  - e) Selalu memberikan motivasi untuk lebih giat dalam belajar
- b. Factor-factor Penghambat

1. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Sebagai yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab bahwa “Faktor penghambatnya adalah tidak adanya ruangan laboratorium, Lab Bahasa, tape dan lain-lain. Sehingga saya merasa kerepotan untuk mengajak anak-anak mengeksplorasi dan mengajarkan bahan-bahan yang berhubungan dengan sarana Prasarana. Contohnya saat pelajaran istima’ saya membutuhkan tape tapi karena tidak ada saya menggunakan sistem manual dengan berbicara dan siswa yang mendengar.” Sementara itu hasil riset dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- a) Tidak terdapat media pendidikan tape, lap bahasa, TV.
- b) Tidak ada majalah dinding untuk siswa yang ingin memamerkan karyanya
- c) Letak gedung dan gedung yang dekat dengan jalan raya sedikit tidak nyaman bagi peserta didik.

2. Jam Pelajaran yang sedikit

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab. “disini jam pelajarannya sedikit dan juga tidak adanya ekstrakurikuler untuk pembelajaran bahasa Arab” sebagai mana peneliti melakukan observasi dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Tidak ada ekstrakurikuler bahasa Arab
- b) Guru berusaha mengajar dengan singkat
- c) Jam pelajaran hanya 2 jam

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dan wawancara meskipun penerapan sebelumnya sudah di praktekkan kepada siswa akan tetapi jumlah jam dan tidak adanya ekstrakurikuler bahas Arab maka keaktifan dan kreativitas siswa kurang berjalan optimal.

## **SIMPULAN**

Penerapan Strategy Belajar Aktif (Active Learning Strategy) untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa MTs Nurul Yaqin menerapkan penerapan yang terdiri dari metode Permainan Bahasa, Visualisasi Dialog, Tanya

Jawab dan Evaluasi. Dan beberapa factor yang mendukung adalah adanya kemauan anak didik yang tinggi dan profesionalisme serta semangat guru dalam proses pembelajaran, sehingga prsos penerapan active learning didalam kelas tersebut berjalan dengan baik, meski ada beberapa faktor penghambat berupa sarana dan prasarana serta jam pelajaran yang sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bona, Jufri, Subhan Hayun, Amrin Sibua. 2021. “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7(1): 391–402.  
<http://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.
- Effendi, Mukhlison. 2016. “Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2): 283–309.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Penerapan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hasan Baharun. 2015. “Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015.” *PENERAPAN PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH, Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015*, 01(01): 39.
- Kariadi, Dodik, and Wasis Suprpto. 2018. “Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn.” *Educatio* 13(1): 11.
- Martini, Ida. 2014. “Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara Pada Siswa Kelas Viii a Smp Negeri 7 Pemalang.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes* 31(2): 124571.
- Mel Siberman. 2001. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mulyasa. 2010. *Management Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrah, Nasrah, Muh Judrah, and Muh Anis. 2021. “Implementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai.” *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 1(2): 16–30.
- Shofwani, Siti Aniqoh, and Siti Rochmah. 2021. “Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Managemen Operasional Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(2): 439–45.
- Siswanti, Rini. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Sd.” *Indonesian Journal of Education and Learning* 2(2): 226.
- Suhara, Alfa Mitri. 2017. “Penerapan Strategi Active Learning Tipe Kontrak

- Belajar Dalam Kegiatan Menulis Artikel.” *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 7(1): 71.
- Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Zaimah. 2019. “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI MTsN LANGSA.” *At-Tarbawi* 11(1): 66–79.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Ihsan Madani.